

PENGARUH PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS V SD NEGERI 001 KAMPUNG BARU SENTAJO

Witra Risyanti Putri, Bustanur, Zulhaini

Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : Witrarisyanti.19@gmail.com, bustanurpekanbaru@gmail.com,
zulhainimizi@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap karakter siswa kelas V SD Negeri 001 Kampung Baru Sentajo. Profil Pelajar Pancasila merupakan program pendidikan karakter yang mengintegrasikan enam dimensi utama yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 18 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan penilaian guru terhadap empat indikator karakter utama meliputi kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun menggunakan skala Likert 1-4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki karakter dalam kategori sangat baik sebanyak 9 siswa (50,0%), kategori baik sebanyak 6 siswa (33,3%), kategori cukup sebanyak 2 siswa (11,1%), dan kategori kurang hanya 1 siswa (5,6%). Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME memperoleh skor tertinggi dengan rata-rata 14,3333, diikuti dimensi bernalar kritis dengan rata-rata 14,2222, berkebinekaan global 14,00, bergotong royong 13,9444, mandiri 13,50, dan kreatif 13,3333. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi program penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Namun demikian, dimensi kemandirian dan kreativitas masih memerlukan perhatian khusus melalui strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Rekomendasi yang diberikan meliputi pengembangan metode pembelajaran berbasis proyek, penguatan kolaborasi dengan orang tua, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta dukungan komprehensif dari pemerintah daerah dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Karakter Siswa, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Nilai Pancasila

Abstract:

This research aims to analyze the effect of strengthening the Pancasila Student Profile on the character of fifth-grade students at SD Negeri 001 Kampung Baru Sentajo. The Pancasila Student Profile is a character education program that integrates six main dimensions: faith and piety to God Almighty, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning, and creativity. This study employed a descriptive quantitative approach involving 18 students consisting of 9 male and 9 female students as respondents. Data collection was conducted through observation and teacher assessment of four main character indicators including discipline, honesty, responsibility, and courtesy using a Likert scale of 1-4. The research findings indicate that the majority of students have character in the very good category with 9 students (50.0%), good category with 6 students (33.3%), sufficient category with 2 students (11.1%), and poor category with only 1 student (5.6%). The dimension of faith and piety to God Almighty obtained the highest score with an average of 14.3333, followed by critical reasoning dimension with an average of 14.2222, global diversity 14.00, mutual cooperation 13.9444, independence 13.50, and creativity 13.3333. This research concludes that the implementation of the Pancasila Student Profile strengthening program provides a significant positive impact on student character formation. However, the dimensions of independence and creativity still require special attention through more innovative learning strategies. Recommendations provided include the development of project-based learning methods,

strengthening collaboration with parents, continuous training for teachers, and comprehensive support from local government in implementing the Pancasila Student Profile.

Keywords: Pancasila Student Profile, Student Character, Character Education, Elementary School, Pancasila Values

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa yang berperan penting dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berkarakter. Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai transformasi dalam berbagai upaya pembentukan karakter peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu upaya signifikan dalam penguatan karakter peserta didik adalah melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila yang dicanangkan oleh kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.¹

Profil Pelajar Pancasila mencakup enam karakteristik utama yang meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif². Karakteristik ini menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik yang holistik dan sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan Indonesia.³

Berdasarkan observasi dan survei awal lapangan ada beberapa

permasalahan spesifik yang ditemukan di lapangan antara lain:

1. Dalam aspek kemandirian, masih banyak ditemukan siswa yang tidak mengerjakan tugas secara mandiri. Ketika guru memberikan tugas individu, hanya sebagian kecil siswa yang benar-benar mengerjakan sendiri, sementara mayoritas siswa cenderung menyalin atau mencontek pekerjaan temannya. Hal ini menunjukkan kurangnya internalisasi nilai kemandirian dalam diri siswa.
2. Dalam aspek gotong royong, ditemukan bahwa ketika diberikan tugas kelompok, hanya beberapa siswa yang aktif mengerjakan sementara anggota lainnya bersifat pasif dan mengandalkan temannya. Pembagian peran dalam kerja kelompok tidak berjalan dengan baik, sehingga nilai gotong royong belum tertanam dengan optimal.
3. Dalam aspek kebhinekaan global, masih ditemukan sikap kurang toleran terhadap perbedaan di antara siswa. Beberapa siswa masih menunjukkan sikap diskriminatif terhadap teman yang berbeda latar belakang ekonomi, suku, atau agama. Pemahaman tentang keberagaman dan penghargaan terhadap perbedaan masih perlu ditingkatkan.
4. Dalam aspek bernalar kritis, siswa masih kesulitan dalam menganalisis informasi dan membuat keputusan yang tepat. Ketika dihadapkan pada suatu permasalahan sederhana, siswa cenderung mengikuti pendapat mayoritas tanpa melakukan analisis kritis terlebih dahulu.

¹ Kemendikbudristek. *Kurikulum Merdeka: Pedoman Implementasi*. (Jakarta: Kemendikbudristek RI. 2022)

² Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. *Profil Pelajar Pancasila: Pedoman Penguatan Karakter*. (Jakarta: Kemendikbudristek. 2022)

³ Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2023). Hal 14

5. Dalam aspek kreativitas, siswa masih terbatas dalam mengembangkan ide-ide baru dan inovatif. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa lebih cenderung menunggu instruksi guru daripada berinisiatif mengembangkan kreatifitasnya sendiri..
6. Dalam aspek beriman dan bertakwa, meskipun siswa sudah melaksanakan kegiatan keagamaan rutin, namun penerapan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari di sekolah masih kurang konsisten. Masih ditemukan perilaku yang tidak mencerminkan akhlak mulia seperti berkata tidak jujur dan kurang menghormati guru..

Penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 001 Kampung Baru Sentajo memerlukan pendekatan yang komprehensif. Karakteristik siswa kelas V yang berada pada masa transisi dari kelas rendah ke kelas tinggi memerlukan perhatian khusus. Pada tahap ini, siswa mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis dan pemahaman moral yang lebih kompleks dan kemampuan berinteraksi sosial yang lebih matang⁴.

Upaya penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila juga perlu memperhatikan aspek penilaian yang komprehensif. Evaluasi pembelajaran tidak hanya fokus pada pencapaian akademik tetapi juga perkembangan karakter peserta didik. Penilaian autentik yang mencakup observasi perilaku, portofolio, dan proyek dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang perkembangan karakter siswa. Keterlibatan orang tua dalam proses penilaian juga penting untuk memastikan

⁴ Kusuma. *Perkembangan Kognitif dan Moral Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 7(2), (2023). hal 56-71.

kesinambungan pembentukan karakter di sekolah dan di rumah.⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila idealnya memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa. Program ini dirancang untuk membentuk pelajar memiliki enam karakteristik utama yaitu beriman, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Namun pada kenyataan dilapangan menunjukkan gambaran yang berbeda. Implementasi program penguatan karakter di SD Negeri 001 Kampung Baru masih jauh dari harapan ideal. Pemahaman dan pengamalan nilai-nilai karakter siswa masih terbatas, dan program pendukung pambentukan karakter belum berjalan optimal. Kesenjangan antara konsep ideal dan praktik nyata ini menandakan perlunya penelitian mendalam untuk mengidentifikasi efektivitas program Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter siswa. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 001 Kampung Baru Sentajo”**.

Metodologi Penelitian Pembahasan

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau

⁵ Kartini. *Sistem Penilaian Holistik dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam, 8(2), (2023). hal 90-105

pengaruh antara dua variabel atau lebih⁶. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel Penguatan Profil Pelajar Pancasila (variabel independen/X) dengan variabel Karakter Siswa (variabel dependen/Y).

Secara lebih spesifik, penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari hubungan sebab-akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dengan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini berusaha mengungkap apakah Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki hubungan yang signifikan terhadap Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 001 Kampung Baru Sentajo.

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pembahasan

1. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku Sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Konsep ini dikembangkan sebagai upaya untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia yang mampu menghadapi tantangan masa depan sambil tetap mempertahankan identitas nasional. Profil ini menjadi kerangka acuan dalam

pengembangan kurikulum dan program pendidikan di Indonesia.⁷

Pengembangan Profil pelajar Pancasila didasarkan pada pemahaman mendalam tentang karakteristik dan kebutuhan generasi masa kini, serta antisipasi terhadap tantangan masa depan. Program ini mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan peserta didik, termasuk aspek kognitif, sosial-emosional, spiritual, dan fisik. Pendekatan ini memastikan bahwa pengembangan karakter dilakukan secara komprehensif dan seimbang⁸

Implementasi Profil pelajar Pancasila melibatkan kolaborasi aktif antara berbagai pemangku kepentingan dalam ekosistem pendidikan. Peran guru, orang tua, masyarakat, dan lingkungan sekolah menjadi sangat penting dalam mendukung pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan profil yang diharapkan. Kerjasama ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembentukan karakter.⁹

Evaluasi pencapaian profil pelajar Pancasila dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai metode penilaian yang komprehensif. Penilaian tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga pada perkembangan karakter dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan evaluasi ini membantu dalam memantau efektivitas program dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

A. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

⁷ Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. (2022). Profil Pelajar Pancasila: Pedoman Penguatan Karakter. Jakarta: Kemendikbudristek

⁸ Supriyanto. Tantangan dan Peluang Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), (2023). Hal 89-104.

⁹ Kusuma. *Perkembangan Kognitif dan Moral Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(2), (2023). Hal 56-71.

Dimensi ini merupakan fondasi utama dalam Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pentingnya pengembangan spiritual dan moral peserta didik. Implementasinya mencakup pemahaman dan pengamalan ajaran agama, pengembangan akhlak mulia, dan penerapan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Program pembelajaran dirancang untuk membantu sistem WA mengembangkan hubungan yang kuat dengan Tuhan YME, menghormati keberagaman keyakinan, dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral universal.

2. Berkebinekaan Global

Dimensi berkebinekaan global mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya, baik dalam konteks nasional maupun internasional. Siswa dibekali dengan pemahaman tentang identitas budaya sendiri sambil mengembangkan apresiasi terhadap budaya lain. Dimensi ini juga mencakup pengembangan keterampilan komunikasi lintas budaya, kemampuan berkolaborasi dalam tim yang beragam, dan Pemahaman tentang isu-isu global.¹⁰

3. Bergotong Royong

Nilai gotong royong menekankan pentingnya kolaborasi dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dimensi ini mengembangkan kemampuan siswa untuk bekerja dalam tim, menunjukkan empati terhadap sesama, dan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Program pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman praktis dalam berkolaborasi, memecahkan masalah bersama, dan mengembangkan kepekaan sosial.¹¹

¹⁰Widodo. *Pengembangan Kompetensi Global dalam Pendidikan Indonesia*. Jurnal Pendidikan Nasional, 6(2). (2023). Hal 112-125.

¹¹ Susanto. *Nilai Gotong Royong dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Karakter, 4(1),. (2022). Hal 45-58.

4. Mandiri

Kemandirian sebagai dimensi profil pelajar Pancasila fokus pada pengembangan kemampuan siswa untuk mengatur diri sendiri, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas pembelajaran dan kehidupan mereka. Program ini mendorong pengembangan keterampilan manajemen diri, pengambilan keputusan, dan resiliensi dalam menghadapi tantangan.¹²

5. Bernalar Kritis

Dimensi bernalar kritis mengembangkan kemampuan siswa untuk menganalisis informasi secara objektif, mengevaluasi berbagai perspektif, dan membuat keputusan berdasarkan bukti. Program pembelajaran menekankan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, pemecahan masalah kompleks, dan kemampuan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis yang mendalam. Siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis informasi, serta merumuskan solusi yang efektif.¹³

6. Kreatif

Dimensi kreatif mendorong pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir di luar kebiasaan, menghasilkan ide-ide Inovatif, dan menciptakan solusi kreatif untuk berbagai permasalahan. Program pembelajaran dirancang untuk memberikan ruang bagi eksplorasi kreatif, eksperimentasi, dan pengembangan ide-ide baru. Siswa didorong untuk mengembangkan originalitas dalam berpikir, fleksibilitas dalam memandang masalah, dan keberanian dalam mengambil risiko kreatif.

2. Karakter Siswa

a. Pengertian Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud

¹² Pratiwi.. *Pengembangan Kemandirian Siswa dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 3(2). (2023). Hal 78-90.

¹³ Rahman. *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Pendidikan Modern, 5(1). (2022). Hal 67-82.

dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat-istiadat. Karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku dan merespons berbagai situasi moral yang dihadapinya

b. Aspek-aspek Karakter Siswa

1. Karakter Moral

Aspek karakter moral berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Komponennya mencakup integritas, kejujuran, keadilan, empati, dan rasa hormat terhadap sesama. Pengembangan karakter moral melibatkan pemahaman prinsip-prinsip moral, kepekaan terhadap dilema etis, dan kemampuan membuat keputusan berdasarkan pertimbangan moral yang matang.¹⁴

2. Karakter Kinerja

Karakter kinerja fokus pada pengembangan kualitas pribadi yang mendukung pencapaian tujuan dan keberhasilan dalam berbagai bidang kehidupan. Aspek ini mencakup ketekunan, keuletan, disiplin diri, tanggung-jawab, dan etos kerja yang kuat. Pengembangan karakter kinerja membantu siswa untuk mengatasi tantangan, bertahan dalam menghadapi kesulitan, dan mencapai potensi terbaik mereka.

3. Karakter Intelektual

Karakter intelektual melibatkan pengembangan kemampuan dan disposisi berpikir yang mendukung pembelajaran seumur hidup. Komponen utamanya mencakup rasa ingin tahu, kecintaan pada pengetahuan, pemikiran kritis, kreativitas, dan keterbukaan pikiran. Pengembangan karakter intelektual mendorong siswa untuk aktif mencari pengetahuan, Mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendalam, dan mengembangkan pemahaman yang

komprehensif tentang dunia di sekitar mereka.

4. Karakter Sosial

Aspek karakter sosial berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membangun hubungan positif dan bekerjasama secara efektif dengan orang lain. Komponennya mencakup keterampilan komunikasi, kemampuan berkolaborasi, kepekaan sosial, dan sikap menghargai keberagaman. Pengembangan karakter sosial membantu siswa untuk berinteraksi secara positif dalam berbagai konteks sosial dan budaya, serta berkontribusi secara konstruktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara umum mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data berupa *mean* (rata-rata), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Oleh karena itu, metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran situasi responden (Sugiyono, 2018:147). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai variabel independen, dan karakter siswa sebagai variabel dependen. Statistik Deskriptif dalam penelitian ini dapat diamati pada tabel 4.16 dan 4.17 berikut ini:

Tabel 4.21
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Karakter Siswa

¹⁴ Nucci, L., & Narvaez, D. (2022). *Handbook of Moral and Character Education*. Routledge, hal 66

| Descriptive Statistics | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-------------------------------|-----------|--------------|--------------|--------------|----------------|
| Kedisiplinan | 18 | 8.00 | 16.00 | 12.67 | 2.454 |
| Kejujuran | 18 | 8.00 | 16.00 | 12.89 | 2.231 |
| Tanggung Jawab | 18 | 8.00 | 16.00 | 12.44 | 2.523 |
| Sopan Santun | 18 | 8.00 | 16.00 | 13.33 | 2.028 |
| Karakter Siswa (total) | 18 | 32.00 | 64.00 | 51.33 | 8.892 |
| Valid N (listwise) | 18 | | | | |

Tabel 4.22
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Penguatan Profil Pelajar Pancasila

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|-----------|--------------|--------------|---------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Beriman dan bertakwa | 18 | 11.00 | 16.00 | 14.3333 | 1.644957 |
| Berkebinekaan Global | 18 | 9.00 | 16.00 | 14.00 | 2.17 |
| Gotong royong | 18 | 8.00 | 16.00 | 13.9444 | 2.66728 |
| Mandiri | 18 | 11.00 | 16.00 | 13.50 | 1.61791 |
| Bernalar kritis | 18 | 11.00 | 16.00 | 14.2222 | 1.51679 |
| Kreatif | 18 | 8.00 | 16.00 | 13.3333 | 2.27519 |
| Karakter siswa (total) | 18 | 64.00 | 96.00 | 83.333 | 18.2789 |
| Valid N (listwise) | 18 | | | | |

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan uji korelasi, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 (n=18).

Tabel 4.23
Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

| Variabel | Statistic | df | Sig. | Keterangan |
|--|-----------|----|-------|------------|
| Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X) | 0.912 | 18 | 0.089 | Normal |
| Karakter Siswa (Y) | 0.898 | 18 | 0.052 | Normal |

Sumber: Output SPSS (Data Diolah, 2025)

Interpretasi:

- Nilai signifikansi variabel Penguatan P5 = 0.089 > 0.05
- Nilai signifikansi variabel Karakter Siswa = 0.052 > 0.05
- Kesimpulan: Kedua variabel berdistribusi normal

Meskipun data berdistribusi normal, mengingat jumlah sampel yang relatif kecil (n=18), peneliti memilih menggunakan Uji Korelasi Spearman sebagai alternatif yang lebih robust untuk sampel kecil dan tidak membuat asumsi ketat tentang distribusi data.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Spearman

hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap karakter siswa kelas V SD Negeri 001 Kampung Baru Sentajo.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap karakter siswa kelas V SD Negeri 001 Kampung Baru Sentajo.

Adapun kriteria pengujian yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, maka Ha diterima
- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05, maka Ho diterima

Atau:

- Jika t-hitung > t-tabel, maka Ha diterima

- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima

Dengan:

- Tingkat signifikansi (α) = 0.05
- Derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 18 - 2 = 16$
- Nilai $t\text{-tabel}$ (df=16, $\alpha=0.05$, two-tailed) = 2.12

Tabel 4.24
Hasil Uji Korelasi Spearman

Tabel 4.24
Hasil Uji Korelasi Spearman

| | | Penguatan P5 | Karakter Siswa |
|----------------|------------------------------------|--------------|----------------|
| Spearman's rho | Penguatan Profil Pelajar Pancasila | | |
| | Correlation Coefficient (ρ) | 1.000 | 0.828** |
| | Sig. (2-tailed) | - | 0.000 |
| | N | 18 | 18 |
| Karakter Siswa | | | |
| | Correlation Coefficient (ρ) | 0.828** | 1.000 |
| | Sig. (2-tailed) | 0.000 | - |
| | N | 18 | 18 |

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber: Output SPSS (Data Diolah, 2025)

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi Spearman, gunakan juga Uji Signifikansi (t-test), yaitu menggunakan rumus:

$$t = \rho \times \sqrt{(n-2)} / \sqrt{(1-\rho^2)}$$

Dimana:

- ρ = koefisien korelasi Spearman = 0.828
- n = jumlah sampel = 18

Perhitungan:

$$t = 0.828 \times \sqrt{(18-2)} / \sqrt{(1-0.828^2)}$$

$$t = 0.828 \times \sqrt{16} / \sqrt{(1-0.686)}$$

$$t = 0.828 \times 4 / \sqrt{0.314}$$

$$t = 3.312 / 0.560$$

$$t = 5.914$$

Hasil:

- $t\text{-hitung} = 5.914$
- $t\text{-tabel} = 2.120$ (df=16, $\alpha=0.05$, two-tailed)
- Keputusan: $t\text{-hitung} (5.914) > t\text{-tabel} (2.120) \rightarrow H_a$ diterima

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2019):

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0.00 - 0.199 | Sangat Lemah |
| 0.20 - 0.399 | Lemah |
| 0.40 - 0.599 | Sedang |
| 0.60 - 0.799 | Kuat |
| 0.80 - 1.000 | Sangat Kuat |

Nilai koefisien korelasi Spearman (ρ) sebesar 0.828 berada pada interval 0.80 - 1.000, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Karakter Siswa.

Nilai koefisien korelasi positif (+0.828) menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah (positif). Artinya:

- Semakin tinggi skor Penguatan Profil Pelajar Pancasila, maka semakin tinggi pula skor Karakter Siswa
- Semakin rendah skor Penguatan Profil Pelajar Pancasila, maka semakin rendah pula skor Karakter Siswa

Berdasarkan hasil uji:

- Nilai Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05
- $t\text{-hitung} (5.914) > t\text{-tabel} (2.120)$

Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Karakter Siswa adalah

signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel Penguatan P5 terhadap Karakter Siswa, dapat dihitung koefisien determinasi:

$$R^2 = \rho^2 = (0.828)^2 = 0.686 \text{ atau } 68.6\%$$

Interpretasi:

- 68.6% variasi dalam Karakter Siswa dapat dijelaskan oleh variasi dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- 31.4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, media, dll.)

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman dan Koefisien determinasi (R^3), diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Koefisien korelasi (ρ) = 0.828 yang menunjukkan hubungan sangat kuat dan positif
2. Nilai signifikansi = 0.000 < 0.05
3. t-hitung (5.914) > t-tabel (2.120)
4. Koefisien determinasi (R^2) = 68.6%

Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti:

"Terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 001 Kampung Baru Sentajo."

Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi program Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan di SD Negeri 001 Kampung Baru Sentajo memiliki kontribusi yang sangat besar (68.6%) terhadap pembentukan karakter siswa. Semakin konsisten dan efektif pelaksanaan program P5, maka akan semakin baik pula karakter yang terbentuk pada diri siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap karakter siswa kelas V SD Negeri 001 Kampung Baru Sentajo, dapat disimpulkan bahwa implementasi program penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini melibatkan 18 siswa kelas V dengan komposisi yang seimbang antara siswa laki-laki dan perempuan, masing-masing berjumlah 9 orang atau 50% dari total responden.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa karakter siswa secara keseluruhan berada dalam kategori baik dengan nilai rata-rata total sebesar 83,333. Distribusi kategori karakter siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa (44,4%) memiliki karakter dalam kategori baik, 22,2% siswa dalam kategori sangat baik, 22,2% dalam kategori cukup, dan hanya 11,1% dalam kategori kurang. Data ini mengindikasikan bahwa program penguatan Profil Pelajar Pancasila telah berhasil membentuk karakter positif pada sebagian besar siswa.

Berdasarkan uji normalitas data diperoleh Nilai signifikansi variabel Penguatan P5 = 0.089 > 0.05, Nilai signifikansi variabel Karakter Siswa = 0.052 > 0.05 dan kedua data variabel berdistribusi dengan normal. Meskipun data berdistribusi normal, mengingat jumlah sampel yang relatif kecil ($n=18$), peneliti memilih menggunakan Uji Korelasi Spearman sebagai alternatif yang lebih robust untuk sampel kecil dan tidak membuat asumsi ketat tentang distribusi data.

Sementara itu, setelah dilakukan uji hipotesis terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 001 Kampung Baru Sentajo. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi program Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan di SD Negeri 001 Kampung

Baru Sentajo memiliki kontribusi yang sangat besar (68.6%) terhadap pembentukan karakter siswa. Semakin konsisten dan efektif pelaksanaan program P5, maka akan semakin baik pula karakter yang terbentuk pada diri siswa.

Daftar pustaka

- Abdullah, M. (2023). Strategi Penguatan Karakter siswa sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 78-93.
- Ahmadi, A. (2022). *Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hidayat, R. (2022). Peran Guru dalam implementasi Profil pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(3), 89-102.
- Kusuma, R. (2023). Perkembangan kognitif dan Moral Siswa sekolah Dasar. *Jurnal psikologi Pendidikan*, 7(2), 56-71.
- Kusuma, R. (2023). Perkembangan kognitif dan Moral Siswa sekolah Dasar. *Jurnal psikologi Pendidikan*, 7(2), 56-71.
- Majid, Abdul. (2014). Pembelajaran Tematik terpadu. Bandung: Remaja rosda karya.
- Mulyasa, E. (2023). Implementasi kurikulum Merdeka. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Munawaroh, A. (2023). Implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Karakter Kreatif Peserta Didik Kelas IV SD IT IQRA 2 Kota Bengkulu. *JEEL: Journal of Elementary Education and Literacy*, 1(1), 19-25.
- Nugroho, A. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru PAI di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 112-128.
- Nugroho, S. (2022). *Kreativitas dalam Pembelajaran Era Digital*. *Jurnal teknologi Pendidikan*, 4(2), 134-148.
- Nurjan, Syarifan. (2019). "Inovasi Pembelajaran PAI di Era Digital." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 33-48.
- Pratama, S. (2023). *Kolaborasi pemangku kepentingan dalam implementasi kurikulum Profil pelajar Pancasila*. *Jurnal administrasi Pendidikan*, 12(1), hal 78-92.,
- Pratama, S. (2023). Kolaborasi Pemangku Kepentingan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(1), 78-92.
- Pratiwi, D. (2022). Pengembangan Kemandirian Siswa dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(2), 78-90.
- Purtina, A., Zannah, F., & Syarif, A. (2024). Inovasi pendidikan melalui P5: Menguatkan karakter siswa dalam kurikulum Merdeka. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 19(2), 147-152.
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. (2022). *Profil Pelajar Pancasila: Pedoman Penguatan Karakter*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. (2022). *Profil Pelajar Pancasila: Pedoman Penguatan Karakter*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Rahman, A. (2022). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(1), 67-82.
- Rahman, A. (2023). Transformasi Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 5(2), 67-82.

- Rahmawati, D. (2023). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 67-82.
- Santoso, S. (2018). *Mahir Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Saputra, R., Rochmiyati, S., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana Dari Botol Plastik Bekas. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 10(1), 87-98.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2015). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyanto, B. (2023). *Tantangan dan Peluang Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 89-104.
- Susanto, H. (2022). Nilai Gotong Royong dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 45-58.
- Syafruddin, M. (2022). Pengembangan Kurikulum PAI di SD. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 56-70.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132.
- Widodo, A. (2022). Pengembangan Kompetensi Global dalam Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 6(2), 112-125.
- Wijaya, H. (2022). Program Penguatan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 23-36.
- Yasmin, A., & Rahman, F. (2023). Implementasi Program Pendukung PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 45-60.

